

## Polisi Buru Dalang Tawuran di Johar Baru

JAKARTA (IM) - Polisi memburu dalang yang menyebabkan tawuran antarwarga di kawasan Kota Paris, Johar Baru, Jakarta Pusat. Hal ini dilakukan untuk mencegah tawuran kembali terulang.

"Kita akan cari dalangnya siapa," kata Kapolsek Johar Baru Kompol Edison saat dihubungi, Senin (23/8).

Edison mengatakan, menangkang tawuran bisa menjadi solusi untuk mencegah terus terjadinya tawuran antarwarga. Ini sudah dibuktikan dalam penanganan tawuran di Kramat Sentiong yang melibatkan warga di Kecamatan Johar Baru dan warga Kecamatan Senen. "Seperti waktu kemarin tawuran di Kramat Sentiong sudah kita amankan berupa orang, sementara ini enggak terjadi tawuran lagi," katanya.

Edison menilai solusi yang sama bisa dilakukan pada tawuran yang kerap kali melibatkan warga Baladewa dan Kota Paris. Tawuran antardua kelompok warga itu

kembali terjadi pada Minggu (22/8) sekitar pukul 22.00 WIB.

"Sebentar doang udah bubar. Cuma 10 menit. Kami datang bubar semua," kata Edison.

Sejauh ini belum ada laporan terkait korban jiwa atau luka akibat tawuran tersebut. Adapun penyebab tawuran saat ini masih diselidiki Edison menyebut, tawuran kerap terjadi akibat hal sepele seperti saling ejek antar dua kelompok.

"Ya penyebabnya itu kadang enggak jelas juga. Kadang saling ejek. Karena belum ada yang kami amankan jadi belum diketahui pasti (penyebabnya apa)," katanya.

Sebagai informasi, tawuran yang terjadi minggu lalu di wilayah tersebut mengakibatkan seorang warga tewas. Warga bernama Indramayu (51), adalah warga Johar Baru yang berprofesi sebagai tukang ojek.

Polisi sudah menangkang dua orang yang dianggap bertanggungjawab atas insiden mau itu. ● **lus**

## Modus Arisan, Mama Muda Nekat Bawa Kabur Uang Milik Polisi

PANGKALPINANG (IM) - Ayu Melia (22), seorang wanita asal Bengkulu diduga terlibat aksi penipuan miliaran Rupiah dengan modus arisan. Pelaku Ditangkap Tim Buser Naga Polres Pangkalpinang.

Pelaku ditangkap usai dilaporkan seorang anggota polisi, yang menjadi korban. Setelah berkoordinasi dengan Polres Kepahiang dan Polda Bengkulu, Tim Buser Naga Polres Pangkalpinang bergerak cepat menuju kediaman Ayu.

Benar saja, mama muda berusia 22 tahun melarikan diri dari tempat tinggalnya di Bengkulu bersembunyi di rumah kontrakan di Pangkalpinang.

Pelaku hanya bisa pasrah saat didatangi polisi. Ketika diinterogasi, ia pun mengakui perbuatannya telah menggelapkan uang arisan seorang anggota polisi senilai Rp37 juta.

Kasat Reskrim Polres Pangkalpinang, AKP Adi Putra mengatakan, modus

pelaku menawarkan arisan kepada korbannya sebesar Rp37 juta.

Pelaku menjanjikan uang tersebut menjadi Rp40 juta setelah 10 hari.

"Namun sampai batas waktu yang ditentukan, pelaku tidak mengembalikan uang tersebut. Bahkan saat didatangi ke kediamannya, pelaku sudah melarikan diri ke Pangkalpinang," ujar Adi Putra.

Polisi yang mengeledah kediaman pelaku mengamankan sejumlah barang bukti, termasuk dua buah kartu kredit beserta buku tabungannya.

"Pelaku diduga telah melancarkan aksinya terhadap lebih dari satu orang dengan nilai keuntungan lebih dari Rp1 miliar," ucapnya.

Saat ini pelaku dibawa ke Mapolres Pangkalpinang. Guna pemeriksaan awal, selanjutnya pelaku diserahkan ke pihak Polres Kepahiang. Polisi juga masih menunggu korban lain untuk melapor. ● **lus**



PELAYANAN SIM DI WILAYAH PPKM LEVEL 4 Pemohon menjalani ujian praktik SIM di Satuan Penyelenggara Administrasi SIM (Satpas) Satlantas Polres Blitar Kota, Jawa Timur, Senin (23/8). Pelayanan permohonan SIM di daerah itu dilaksanakan dengan penerapan protokol kesehatan ketat seperti pembatasan antrian jumlah pemohon sebesar 25 persen kapasitas ruang tunggu, sesuai dengan ketentuan operasional kantor layanan masyarakat pada masa pemberlakuan PPKM level 4.

## 26 Tahanan Polsek Tebet Divaksin Covid-19

JAKARTA (IM) - Sebanyak 26 tahanan Polsek Tebet menjalani vaksinasi Covid-19 di Mapolsek Tebet, Jakarta Selatan, pada Senin (23/8) siang. Mereka menjalani vaksinasi dosis pertama dan kedua.

Kapolsek Tebet Kompol Alexander Yuriko Hadi mengatakan, vaksinasi bagi tahanan di Mapolsek Tebet dilakukan untuk menjamin hak atas kesehatan tahanan.

"Kami juga memberikan hak yang memang harus diperoleh dan diterima oleh setiap yang kebetulan hari ini adalah masyarakat yang sedang menjalani konsekuensi atas perbuatan pidana yang dilakukan, yaitu mereka adalah yang berstatus sebagai tahanan Polsek Tebet," ujar Alex di Mapolsek Tebet, Senin (23/8) siang.

Ia mengatakan, tahanan juga berhak untuk mendapatkan vaksinasi. Alex menyebutkan, vaksinasi tahanan Mapolsek Tebet dilakukan untuk mencapai herd immunity.

"Apalagi secara logika kita bisa lihat tahanan berada di satu ruangan yang

tertutup dan tertutup dari akses luar. Apabila satu orang terkonfirmasi Covid-19, penyebaran Covid-19 akan begitu cepat. Menghindari hal tersebut, hari ini Polsek Tebet mengadakan vaksinasi yang sasarannya adalah tahanan," kata Alex.

Alex menyebutkan, vaksinasi tahanan dilakukan oleh tenaga kesehatan yang berasal dari Jakarta.

"Dengan filosofinya setiap masyarakat tak terkecuali tahanan yang merupakan bagian dari masyarakat yang sedang menjalani proses hukuman bisa mendapatkan haknya mendapatkan vaksinasi," kata Alex.

Pantauan di lokasi, terlihat satu per satu tahanan dijemput oleh Alex dan Wakapolsek Tebet AKP Irvan Setiawan. Para tahanan ke luar dari ruang tahanan menggunakan baju tahanan. Sebelum menjalani vaksinasi, para tahanan menjalani screening kesehatan. Kemudian, mereka disuntik oleh tenaga kesehatan.

"Vaksin yang dipakai adalah AstraZeneca," ujar Alex. ● **lus**

IDN/ANTARA



## KASUS NARAPIDANA TERIMA PAKET NARKOTIKA

Kapolres Kubu Raya AKBP Jerrold HY Kumontoy (kiri) menginterogasi tersangka kasus tindak pidana narkotika Herman alias Anton (kedua kanan) di sela pemusnahan barang bukti di Mapolres Kubu Raya, Kalimantan Barat, Senin (23/8). Herman alias Anton yang merupakan narapidana kasus narkotika tersebut diamankan petugas Lapas Kelas IIA Pontianak dan diserahkan ke Polres Kubu Raya setelah menerima kiriman paket 51,5 gram sabu yang diselundupkan dalam kantong beras dari rekannya yang hingga kini masih buron.

# Sudah Ada Titik Terang, Polisi Segera Ungkap Pembunuh Ibu-Anak di Subang

Pelaku pembunuhan ibu dan anak di Subang diduga kenal dengan korban. Polisi menduga pelakunya lebih dari satu orang.

SUBANG (IM) - Polisi mulai menemukan titik terang pembunuhan sadis ibu dan anak yang ditemukan tewas

bersimbah darah di bagasi mobilnya yang terparkir di halaman rumah, beberapa hari lalu. Dugaan sementara, pelaku lebih dari satu orang.

Kapolres Subang AKBP Sumarni menuturkan, berdasarkan hasil olah TKP awal dan pemeriksaan saksi,

sejumlah fakta mulai terungkap namun masih butuh pendalaman.

"Intinya masih menunggu hasil dari labfor, sudah ada titik terang berikan kami kesempatan untuk mengungkap kasus ini insya Allah dalam waktu dekat akan kami rilis," ujar Sumarni saat ditemui di kawasan kantor Bupati Subang, Senin (23/8).

Sumarni menjelaskan sudah ada 20 saksi yang diperiksa terkait perkara tersebut.

"Sabar mohon waktu kita sedang bekerja kita masih mengumpulkan bukti dan alat bukti supaya mengarah ke seseorang, saksi kemarin masih 20 hari ini kami perdalam," katanya.

Sementara ini, dugaan pelaku merupakan orang yang dikenal korban. Selain, diperkirakan bukan pelaku tunggal.

"Nanti kalo saya menyebutkan dari awal terlalu dini, sabar ya, kan sudah ada clue-nya, tidak ada yang di rusak, artinya orang bisa masuk den-

gan gampang, kira-kira yang bisa masuk dengan gampang siapa artinya mungkin sudah saling mengenal, diduga saling mengenal, indikasi atau dugaan lebih dari satu orang," ungkap Sumarni.

Sumarni mengatakan ada penambahan saksi. Sebelumnya ada 17 saksi yang diperiksa, kini bertambah menjadi 20 orang.

"Sekarang 20 orang," kata dia.

Sebelumnya, Warga Kabupaten Subang digegerkan dengan temuan mayat ibu dan anak bersimbah darah di dalam bagasi mobil. Polisi memastikan mayat tersebut merupakan korban pembunuhan.

Dua jasad ibu dan anak itu ditemukan di bagasi mobil jenis Alphard di Dusun Ciseuti, Desa Jalan Gagak, Kecamatan Jalan Gagak, Kabupaten Subang pada Rabu (18/8). Identitas keduanya diketahui merupakan Tuti (55) dan anaknya Amelia Mustika Ratu (23). ● **lus**

## Polisi Periksa 12 Saksi di Insiden di Margo City, Ngaku Dengar Ledakan

DEPOK (IM) - Polisi masih menyelidiki insiden ambruknya plafon Mal Margo City, Depok, yang diduga diakibatkan kebocoran pipa gas. Sebanyak 12 saksi telah diperiksa polisi.

"Kemudian terkait masalah saksi-saksi yang sudah kita periksa sampai dengan tadi malam ada 12 orang, 11 dari karyawan maupun manajemen dari pihak Margo City," kata Kasat Reskrim Polres Metro Depok, AKBP Yogen Heroes Baruno di Mapolres Depok, Senin (23/8).

Seorang sopir taksi yang menjadi korban reruntuhan bangunan juga dimintai keterangan.

Para korban juga akan dimintai keterangan jika kondisinya sudah sembuh.

"Satu orang dari sopir taksi yang kebetulan taksinya

menjadi korban di situ. Untuk saksi korban yang sudah pulang, kemungkinan juga akan kita ambil keterangan tapi kita lihat dari kondisi kesehatan dari yang bersangkutan," katanya.

Dari keterangan para saksi itu, Yogen menyebutkan rata-rata dari mereka mengaku mendengar adanya suara ledakan. Tak lama berselang, para saksi kemudian menyaksikan bangunan mal runtuh.

"Ya rata-rata menyatakan bahwa memang mendengar suara ledakan, kemudian atap runtuh segala macam," ungkapnya.

Sebelumnya, Kapolrestro Depok Kombes Imran Edwin mengatakan akan menyelidiki unsur kelalaian dalam insiden tersebut.

"Nanti kita selidiki dulu," kata Imran di pintu

masuk Mal Margo City, Depok, Minggu (22/8).

Akibat insiden itu 11 orang mengalami luka-luka. Satu korban di antaranya meninggal dunia pada Minggu (22/8) dini hari, setelah sempat menjalani perawatan di Rumah Sakit UI.

"Kemudian saya tambahkan dari 11 korban, tadi malam ada satu korban atas inisial M karyawan J.CO pukul 03.30 WIB meninggal dunia," kata Imran.

Imran menerangkan korban tewas berinisial M itu mengalami luka serius di kepala. Karyawan itu sempat dilarikan ke Rumah Sakit UI.

Imran menyebut 4 orang di antaranya juga mengalami luka bakar Korban mengalami luka-luka yang berbeda, dari kepala hingga lengan. Saat ini para korban masih dirawat di RS. ● **lus**

## Polri Selidiki Dugaan Penistaan Agama Oleh Youtuber Muhammad Kece

JAKARTA (IM) - Bareskrim Polri menerima laporan dari masyarakat soal ceramah Youtuber Muhammad Kece yang viral di media sosial karena dinilai berisi ujaran kebencian dan menghina simbol agama.

Kepala Divisi Humas Polri Irjen Pol Argo Yuwono menyatakan, penyidik tengah menindaklanjuti kasus tersebut.

"Anggota sedang bekerja melaksanakan penyelidikan," kata Argo kepada wartawan di Jakarta, Senin (23/8).

Menurut Argo, laporan masyarakat itu diterima pada Sabtu (21/8/2021) malam.

"Ada laporan masyarakat ke Bareskrim Polri," ujarnya.

Sebelumnya, Youtuber dengan nama channel "Muhammad Kece" melakukan siaran ceramah dengan yang diduga merendahkan suatu agama.

Wakil Menteri Agama Zainut Tauhid mengatakan, apa yang disampaikan Muhammad Kece mengandung ujaran kebencian dan merupakan

penistaan agama.

"Menteri Agama menyelesaikan apa yang disampaikan Kece. Itu adalah sebuah ungkapan yang mengandung ujaran kebencian dan penistaan terhadap ajaran agama," kata Zainut.

Selain itu, Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) juga menyelesaikan pernyataan YouTuber, Muhammad Kece. PBNU menegaskan, pernyataan Muhammad Kece itu mengganggu kerukunan antarumat beragama. ● **lus**



PEMUNGAN BENDA MENYERUPAI BOM DI BEKASI Sejumlah anggota Tim Gegana Polda Metro Jaya mengambil serpihan benda usai meledakkan benda menyerupai bom di Caman, Bekasi, Jawa Barat, Senin (23/8). Pada kejadian tersebut petugas kepolisian meledakkan satu benda yang menyerupai bom berisi paku.

## 80 Orang Diamankan Polisi terkait Perusakan Markas Ormas di Kebumen

KEBUMEN (IM) - Polisi amankan 80 orang anggota salah satu ormas yang diduga merusak markas LSM Gerakan Masyarakat Bawah Indonesia (GMBI) di Kebumen, Jawa Tengah, Senin (23/8).

"Atas kejadian itu, kemudian kami merespons dengan cepat, kami melakukan penangkapan mengamankan sekitar 80 orang anggota ormas PP yang kemudian kami bawa ke Mapolres Kebumen untuk kami lakukan identifikasi dan pemeriksaan lebih lanjut," ungkap Kapolres Kebumen, AKBP Piter Yanottama, saat ditemui di kantornya, Senin (23/8).

Piter mengatakan para ok-

num anggota ormas PP mendatangi markas LSM GMBI di Jl Yosudarso, Desa Wero, Gombong dan melakukan perusakan. Tidak ada korban jiwa dalam kejadian itu.

Namun lima unit mobil mobil yang diparkir di depan markas GMBI dirusak hingga kacanya hancur.

Selain itu, kaca markas GMBI juga tak luput dari sasaran.

"Sekitar lima kendaraan yang diduga milik GMBI yang terparkir di depan kantornya juga rusak. Kaca pecah, kemudian bodi mobil juga penyok-penyok. Kantornya kacanya juga pecah-pecah," urai Piter. ● **lus**

## Ribut dengan Warga Garut, Seorang Pria Ngaku Jenderal TNI Lapor ke Polda Jabar

BANDUNG (IM) - Pria berinisial YS mengaku jenderal TNI mendatangi Polda Jabar untuk melaporkan warga. Ia mengaku dianiaya warga di Kabupaten Garut. Polisi tengah memproses laporan tersebut.

"Yang bersangkutan sudah laporan. Sudah diterima kemarin sore tentang penganiayaan. Artinya kita akan memproses dulu laporannya," ucap Kabid Humas Polda Jabar Kombes Erdi A Chaniago saat dikonfirmasi, Senin (23/8)..

Sementara itu dalam surat kronologi berkop Kecamatan Samarang, Desa Sulaksana, yang diterima wartawan, disebut kronologi kejadian.

Dalam surat itu diceritakan kalau pria berinisial YS itu terlibat keributan di pertigaan Jalan Waluran Lebak pada Kamis (19/8) lalu.

Pria yang menggunakan mobil warga membongkar patok besi agar mobilnya bisa melintas.

Patok besi itu digunakan untuk membatasi masuknya kendaraan truk besar ke jalur tersebut. Sebab, jalur tersebut merupakan jalan utama desa wisata namun masih bisa dilalui kendaraan lain.

Lantaran permintaan sempat ditolak warga. YIS pun marah. Lantaran merasa takut, warga akhirnya membongkar dan patok besi itu dibawa YIS.

Namun kejadian pencabutan patok itu diketahui warga lain. Sehingga sekitar 150 orang warga berangkat menyusul oknum TNI untuk mempertanyakan sikap dan tindakan pembongkaran itu.

Saat didatangi warga, terjadi keributan lagi. Hingga akhirnya warga terpancing emosi dan melakukan tindakan pemukulan. Untung aparat desa Sulaksana berhasil meleraikan, sehingga pria yang mengaku jenderal TNI itu tak sampai babak belur dihajar massa.

Pria tersebut kemudian diijinkan oleh warga dan mau diobati, tapi ditolak YS. Belakangan, pria mengaku jenderal TNI itu melaporkan kejadian ke Polda Jabar.

Erdi mengatakan pihaknya saat ini masih melakukan penyelidikan atas laporan tersebut. Polisi akan melakukan pemeriksaan terhadap saksi-saksi.

"Nanti akan diperiksa beberapa saksi yang ada pada saat kejadian itu," katanya. ● **lus**